

**PARADIGMA DALAM PEMIKIRAN THOMAS S. KUHN:
TELAAH FILOSOFIS DAN ADAPTASINYA DALAM
FILSAFAT ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Ahmad Ferdi Setiabudi
NIM. 21105010031

Pembimbing:

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

19780629 200801 1 003

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-189/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PARADIGMA DALAM PEMIKIRAN THOMAS S.KUHN : TELAAH FILOSOFIS
DAN ADAPTASINYA DALAM FILSAFAT ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FERDI SETIABUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010031
Telah diujikan pada : Senin, 19 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I
SIGNED

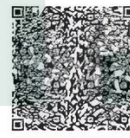
Valid ID: 607943e3d1003



Penguji II

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 607830e235a66



Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6078e7e603ca8



Yogyakarta, 19 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 607864de1d1b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 512156. Faksimili (0274) 586117

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ferdi Setiabudi
 NIM : 21105010031
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *PARADIGMA DALAM PEMIKIRAN THOMAS S. KUHN: TELAAH FILOSOFIS DAN ADAPTASINYA DALAM FILSAFAT ISLAM* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Yang menyatakan



Ahmad Ferdi Setiabudi
 NIM: 21105010031

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 512156. Faksimili (0274) 586117

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Ferdi Setiabudi

NIM : 21105010031

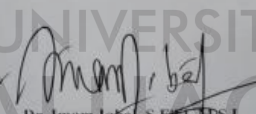
Judul Skripsi : **PARADIGMA DALAM PEMIKIRAN THOMAS S. KUHN: TELAAH FILOSOFIS DAN ADAPTASINYA DALAM FILSAFAT ISLAM**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2026
 Pembimbing


 Dr. Imam Iqbal, S.H., M.S.I.
 NIP. 19780629 200801 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addiah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta”Marbuttah

Setiap tā' marbūṭah ditransliterasikan sebagai "h," baik ketika berada di akhir kata tunggal maupun di tengah gabungan kata (seperti pada kata yang disambung dengan kata sandang "al"). Aturan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali diperlukan bentuk aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua *tā'* marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

—َ—	Fathah	ditulis	<i>A</i>
—ِ—	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
—ُ—	Dammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>

2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوَا الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

*“Ar-rāḥimūna yarḥamuhum ar-Raḥmān, irḥamū ahl al-ardi
yarḥamkum man fis-samā’(i).”*

*“Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Yang Maha
Pengasih. Sayangilah siapa pun yang di bumi, niscaya yang di
langit (Allah) akan menyayangimu.” (HR. Tirmidzi)*

-Muhammad SAW.

*“The language that everyone on earth was capable of
understanding in their heart. It was Love. Something older than
humanity, more ancient than the desert.”*

-Paulo Coelho.

*“The world doesn’t always reward you for being a kind person, but
that no reason not to be one.”*

-Ahmad Ferdi Setiabudi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya memulai halaman persembahan ini dengan rasa tunduk dan syukur yang tak terhingga. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melapangkan jalan, menguatkan langkah, dan menghadirkan pertolongan-Nya dalam setiap fase perjalanan akademik ini, hingga karya ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya haturkan sebagai persembahan penuh hormat kepada keluarga tercinta, terutama Ayah dan Ibu. Doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak bersyarat, serta keteguhan mereka dalam menyertai setiap proses kehidupan saya adalah sumber tenaga yang paling sunyi namun paling kuat. Semoga skripsi ini menjadi tanda bakti yang sederhana atas cinta dan pengorbanan yang selama ini mereka titipkan kepada saya.

Saya juga mempersembahkan bagian dari keberhasilan ini kepada sahabat-sahabat terdekat yang hadir sebagai rumah kedua selama masa studi. Dukungan, tawa, pelukan semangat, dan kata-kata yang menyala di saat saya redup, telah menjaga saya tetap bertahan dalam proses yang panjang ini. Semoga kebersamaan kita selalu bernilai, dan semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan yang berlipat.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi-Nya, Tuhan semesta alam, yang dari limpahan rahmat dan pertolongan-Nya penulis akhirnya dapat menuntaskan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, dan para sahabatnya. Alhamdulillah, skripsi berjudul ***“Paradigma dalam Pemikiran Thomas S. Kuhn: Telaah Filosofis dan Adaptasinya dalam Filsafat Islam”*** telah selesai penulis susun. Penyusunan karya ini bukan proses yang singkat. Ia berjalan pelan, penuh pencarian, kadang ragu, kadang menemukan terang, dari tahap merawat kegelisahan awal hingga menyusunnya menjadi rangkaian argumen yang utuh. Dalam perjalanan itu, penulis belajar bahwa sebuah karya tidak pernah benar-benar lahir sendirian. Ia tumbuh dari doa, dukungan, bimbingan, dan kebaikan banyak orang yang hadir di waktu-waktu penting. Karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kalimat utama saya berikan kepada orang tua tercinta dan terkasih, Moms Nurhasanah dan Bapak Sahram. Tidak ada kalimat yang benar-benar cukup untuk membalas semua yang telah kalian berikan. Dalam setiap langkah penulis, selalu ada doa ibu yang diam-diam bekerja, dan ada kekuatan bapak yang menuntun tanpa banyak kata. Kalian bukan hanya tempat pulang, tetapi juga alasan paling sunyi mengapa penulis terus bertahan sampai titik ini. Semoga Allah Swt. menjaga kalian dalam sehat, lapang, dan bahagia, serta membalas setiap pengorbanan dengan rahmat yang tak putus.

2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinan dan arah kebijakan akademik yang membuka ruang tumbuh bagi tradisi ilmiah yang kritis, terbuka, dan kontekstual.
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, atas dukungan institusional dan suasana akademik yang memungkinkan penulis menyelesaikan studi dan penelitian ini dengan baik.
4. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Ketua Program Studi S1 Aqidah dan Filsafat Islam, beserta Rizal Al Hamid, M.Si. selaku sekretaris prodi, atas arahan akademik serta bantuan administrasi yang memudahkan proses studi penulis hingga tahap akhir.
5. Prof. Dr. H. Shofiyullah Muzammil, M.Ag., atas keluasan ilmu, keteguhan teladan akademik, serta masukan-masukan berharga yang memperkaya cara pandang penulis dalam membaca persoalan keilmuan dan tradisi intelektual Islam.
6. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan ketelitian, kesabaran, dan komitmen akademik telah mendampingi penulis sejak perumusan gagasan hingga penyempurnaan naskah. Bimbingan beliau bukan hanya membantu penulis menata argumen, tetapi juga meneguhkan penulis untuk belajar bersikap jujur terhadap proses ilmiah.

7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah menanamkan dasar keilmuan, membangun tradisi berpikir, dan memberi teladan intelektual selama penulis menempuh studi.
8. Penulis tidak akan melupakan peran kakak-kakak tercinta, Syifa Pujiyanti S.E. dan Syaiful Risal S.Ag., serta keluarga besar yang saya banggakan. Kalian adalah bagian dari rumah yang selalu terasa utuh. Ada semangat yang kalian titipkan lewat hal-hal sederhana: tanya kabar, doa yang diselipkan diam-diam, dan keyakinan bahwa penulis pasti bisa sampai selesai. Terima kasih sudah jadi sandaran yang tidak ribut, tapi selalu ada.
9. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menjadi bagian dari selesainya penelitian ini. Kepada teman-teman di UIN Sunan Kalijaga, kawan-kawan AFI angkatan 21, rekan-rekan KKN, serta teman-teman nongkrong penulis terutama Abil, Alfian, Navid, Hilman, dan Adas, terima kasih sudah jadi manusia-manusia baik yang bikin proses ini terasa hidup lewat obrolan, bantuan, tawa, dan kehadiran yang kadang sederhana tapi selalu berarti.
10. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih karena telah bertahan dalam proses panjang ini, meski sering kali diliputi lelah, ragu, dan rasa ingin menyerah. Terima kasih karena tetap memilih berjalan, belajar, dan menyelesaikan setiap tahap dengan sabar, meskipun tidak selalu mudah. Segala keterbatasan yang ada tidak menghalangi langkah untuk terus berusaha sampai titik ini. Semoga karya

ini menjadi pengingat bahwa setiap proses yang dijalani dengan sungguh-sungguh selalu punya makna, dan semoga ke depan penulis tetap diberi kekuatan untuk terus tumbuh, rendah hati dalam belajar, dan konsisten dalam mencari kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, di dalamnya pasti ada bagian yang belum setajam harapan dan ada pula yang masih bisa dibenahi. Karena itu, penulis membuka diri seluas-luasnya terhadap kritik dan saran yang membangun. Sebab belajar pada akhirnya, adalah perjalanan yang tak pernah benar-benar selesai. Meski ditulis dari kegelisahan dan pencarian yang panjang, penulis berharap penelitian skripsi ini dapat menjadi manfaat sekecil apa pun sebagai bahan renungan tentang bagaimana ilmu tumbuh, berubah, dan membentuk cara kita memandang dunia, sambil tetap berpegang pada arah nilai keislaman. Semoga ia tidak berhenti sebagai tulisan, tetapi pelan-pelan hidup dalam cara berpikir yang lebih jernih, kritis, dan bijak saat berhadapan dengan dinamika ilmu di keseharian.

Yogyakarta, 2025

Penulis,

Ahmad Ferdi Setiabudi

NIM.21105010031

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan modern, termasuk kemajuan kecerdasan buatan, kendaraan listrik, dan eksplorasi ruang angkasa, memunculkan krisis epistemologis ketika banjir informasi mengaburkan batas fakta dan ilusi. Kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap kebenaran dan otoritas ilmiah, sehingga diperlukan kerangka analitis yang baik. Thomas Kuhn menawarkan jawabannya melalui teori paradigma yang melihat perkembangan ilmu sebagai proses nonlinier yang melewati fase stabilitas, ketegangan, dan perubahan konseptual. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengkaji konsep paradigma dan revolusi ilmiah Kuhn serta relevansinya bagi dinamika keilmuan masa kini.

Penelitian ini dirumuskan melalui dua pertanyaan utama. *Pertama*, bagaimana Kuhn menjelaskan konsep paradigma dan pergeserannya. *Kedua*, serta sejauh mana kerangka tersebut dapat digunakan untuk memahami perkembangan ilmu dalam konteks epistemologis khusus seperti Islam. Penelitian ini bertujuan menguraikan landasan filosofis teori Kuhn dan menelaah implikasi kritisnya bagi studi perkembangan ilmu.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi pustaka dengan data primer berupa karya-karya Kuhn seperti *The Structure of Scientific Revolutions* dan *The Road Since Structure*, serta data sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian terkait. Analisis dilakukan melalui pendekatan content analysis dengan mengidentifikasi dan menafsirkan konsep-konsep utama dalam teori Kuhn serta membandingkannya dengan kritik para pemikir lain.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, paradigma dalam pemikiran Thomas S. Kuhn merupakan kerangka epistemik yang membentuk cara komunitas ilmiah memahami realitas, merumuskan masalah, dan menilai keabsahan pengetahuan, serta menjelaskan perkembangan ilmu sebagai proses nonlinier melalui fase sains normal, akumulasi anomali, krisis, dan revolusi ilmiah. Kedua, konsep paradigma Kuhn dapat digunakan secara reflektif dan terbatas untuk membaca dinamika filsafat Islam sebagai tradisi intelektual yang plural, ditandai oleh perbedaan ontologis dan epistemologis antar mazhab filosofis. Pada konteks ini, perubahan paradigma dalam filsafat Islam tidak selalu bersifat pemutusan total, tetapi juga tidak mengandaikan keseragaman fondasi konseptual, sehingga incommensurability dipahami sebagai fenomena historis dan metodologis yang membentuk dinamika internal tradisi tersebut tanpa harus direduksi ke dalam relativisme epistemik.

Kata Kunci: Thomas S. Kuhn, Paradigma, Pergeseran Paradigma, Filsafat Islam, Incommensurability.

ABSTRACT

Modern scientific development, including advances in artificial intelligence, electric transportation, and space exploration, has generated an epistemological crisis in which the overflow of information obscures the boundary between fact and illusion. This condition fosters doubt regarding truth and scientific authority, creating a need for a more adequate analytical framework. Thomas Kuhn offers such a framework through his paradigm theory, which conceives scientific development as a nonlinear process that moves through phases of stability, tension, and conceptual transformation. This study arises from the need to examine Kuhn's concepts of paradigms and scientific revolutions, and to evaluate their relevance for understanding contemporary scientific dynamics.

This research is guided by two central questions: how Kuhn formulates the concept of paradigms and their shifts, and to what extent this framework can be used to interpret scientific development within specific epistemological contexts such as the Islamic tradition. The study aims to articulate the philosophical foundations of Kuhn's theory and to assess its critical implications for the study of scientific progression.

*The research employs a qualitative, library-based method, using primary data from Kuhn's major works, including *The Structure of Scientific Revolutions* and *The Road Since Structure*, complemented by secondary sources such as books, journal articles, and related studies. The analysis follows a content-analysis approach that identifies and interprets Kuhn's key conceptual formulations and compares them with critiques offered by other scholars.*

The findings of this study indicate two main conclusions. First, the concept of paradigm in Thomas S. Kuhn's thought constitutes an epistemic framework that shapes how scientific communities understand reality, formulate problems, and evaluate the validity of knowledge, while accounting for the development of science as a non-linear process through the phases of normal science, the accumulation of anomalies, crisis, and scientific revolution. Second, Kuhn's concept of paradigm can be employed in a reflective and limited manner to examine the dynamics of Islamic philosophy as a plural intellectual tradition characterized by ontological and epistemological differences among its philosophical schools. In this context, paradigm shifts in Islamic philosophy do not necessarily entail a total rupture, nor do they presuppose a uniform conceptual foundation; rather, incommensurability is understood as a historical and methodological phenomenon that shapes the internal dynamics of the tradition without reducing it to epistemic relativism.

Keywords: *Thomas S. Kuhn, Paradigm, Paradigm Shift, Islamic Philosophy, Incommensurability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II BIOGRAFI DAN LATAR INTELEKTUAL THOMAS S. KUHN..	24
A. Biografi Thomas S. Kuhn	24
1. Latar Belakang Keluarga.....	24
2. Pendidikan Formal	26
3. Karir Akademik.....	28
4. Karya-Karya Utama	29
B. Konteks Sosial dan Intelektual.....	31
C. Fondasi Awal Pemikiran Kuhn & Lahirnya Konsep Revolusi Ilmiah	32
BAB III PARADIGMA DAN REVOLUSI ILMIAH DALAM PEMIKIRAN THOMAS S. KUHN.....	37

A. Paradigma Sebagai Kerangka Ilmu.....	37
B. Dinamika Ilmu : Sains Normal, Anomali dan Krisis, Revolusi Ilmiah	40
1. Sains Normal	41
2. Krisis dan Anomali.....	45
3. Revolusi Ilmiah	52
C. Incommensurability Antar Paradigma	54
BAB IV ADAPTASI KONSEP PARADIGMA THOMAS S. KUHN DALAM DINAMIKA FILSAFAT ISLAM	58
A. Struktur Paradigma sebagai Kerangka Epistemik dalam Filsafat Islam: Sebuah Pembacaan Kritis melalui Lensa Thomas Kuhn	58
B. Dinamika Paradigma dalam Sejarah Filsafat Islam: Normal Science, Anomali dan Krisis, serta Revolusi Ilmiah	63
1. Sains Normal dalam Filsafat Islam.....	64
2. Anomali, dan Krisis dalam Sejarah Filsafat Islam	68
3. Revolusi Ilmiah dalam Filsafat islam.....	77
C. Incommensurability Antar Paradigma dalam Filsafat Islam.....	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
CURRICULUM-VITAE	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia modern hidup di zaman ketika sains telah mampu memetakan Gen,¹ membaca gelombang otak,² hingga memprediksi cuaca ekstrim.³ Sains modern tidak hanya mampu memetakan struktur genetika, tetapi juga mengurai perilaku kompleks seperti pola migrasi burung,⁴ hingga fluktuasi pasar saham,⁵ semuanya terbaca selama kita mengetahui rumusnya. Namun, Perkembangan pesat ilmu pengetahuan sering dianggap berjalan secara linier dan objektif, seolah setiap penemuan baru hanyalah

¹ Richard Frackowiak and Henry Markram, 'The Future of Human Cerebral Cartography: A Novel Approach', *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 370.1668 (2015), Dalam Artikel ini membahas bagaimana proyek-proyek ilmiah besar seperti *Human Genome Project* membuka era baru kemampuan sains dalam memetakan struktur genetika hidup.

² Paul L. Nunez and Ramesh Srinivasan, 'A Theoretical Basis for Standing and Traveling Brain Waves Measured with Human EEG with Implications for an Integrated Consciousness', *Clinical Neurophysiology*, 117.11 (2006). Teknologi seperti EEG (*electroencephalography*), MEG (*magnetoencephalography*), dan fMRI (*functional magnetic resonance imaging*) memungkinkan ilmuwan untuk merekam dan menganalisis gelombang otak secara non invasif pada manusia. Gelombang otak ini merupakan pola aktivitas listrik yang merambat di jaringan otak dan dapat diidentifikasi sebagai "traveling waves" atau gelombang berjalan.

³ Gustau Camps-Valls and others, 'Artificial Intelligence for Modeling and Understanding Extreme Weather and Climate Events', *Nature Communications*, 16.1 (2025). Kecerdasan buatan (AI) telah menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memprediksi cuaca ekstrem, seperti gelombang panas, badai, dan hujan lebat, dengan akurasi yang terus meningkat.

⁴ Christopher Revell and Marius Somveille, 'A Physics-Inspired Mechanistic Model of Migratory Movement Patterns in Birds', *Scientific Reports*, 7.1 (2017). Artikel ini memperkenalkan model mekanistik berbasis fisika untuk memprediksi jalur migrasi burung *Black-browed Albatross*, menggunakan data lingkungan sebagai dasar simulasi.

⁵ Mahmoud Darwish, Ehab E. Hassanien, and Amany H.B. Eissa, 'Stock Market Forecasting: From Traditional Predictive Models to Large Language Models', *Computational Economics*, 2025. Artikel ini membahas perkembangan metode prediksi pasar saham, dari teknik statistik klasik hingga *Large Language Models (LLMs)* yang menunjukkan kemampuan sains modern mengurai dan memprediksi dinamika pasar kompleks.

kelanjutan dari penemuan sebelumnya.⁶ Narasi semacam ini telah mengakar kuat dalam sejarah filsafat modern, terutama sejak dominasi positivisme logis di abad ke-20.⁷ Karl Popper, misalnya, mengajukan prinsip falsifikasi untuk menguji ketepatan teori ilmiah.⁸ Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar: benarkah ilmu berkembang secara netral dan kumulatif semata, atau ada faktor lain yang lebih menentukan arah perjalanannya?.

Generasi saat ini hidup di era yang ditandai dengan derasny arus informasi,⁹ hadirnya kecerdasan buatan (AI),¹⁰ big data,¹¹ hingga algoritma media sosial yang memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap realitas.¹² Fakta yang muncul di layar gawai bukan lagi gambaran netral

⁶ Thomas S. Kuhn, *The Rad Since Structure*, ed. by James Conant and John Haugeland (The University of Chicago Press). hlm, 8.

⁷ Ratna Wati, 'Analyzing and Viewing the Development of Construction of the Philosophical View of Positivism', *Journal of World Science*, 3.8 (2024), Positivisme berpandangan bahwa hanya pengetahuan yang dapat diverifikasi secara empiris yang dianggap sah.

⁸ Lutz Bornmann, K. Brad Wray, and Robin Haunschild, 'Citation Concept Analysis (CCA): A New Form of Citation Analysis Revealing the Usefulness of Concepts for Other Researchers Illustrated by Exemplary Case Studies Including Classic Books by Thomas S. Kuhn and Karl R. Popper', *Scientometrics*, 122.2 (2020), pp. 1051–74,

⁹ Fajar Nurjaman, 'News Consumption Behaviour of Generation Z in The Reading Community Via Instagram', *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4.2 (2025), pp. 64–80, Konsumsi berita Gen Z sangat dipengaruhi oleh platform media sosial seperti Instagram. Tren, influencer, dan daya tarik visual konten secara signifikan memengaruhi berita mana yang dipercaya dan dibagikan.

¹⁰ Stefano Bianchini, Moritz Müller, and Pierre Pelletier, 'Artificial Intelligence in Science: An Emerging General Method of Invention', *Research Policy*, 51.10 (2022), p. 104604, AI dianggap sebagai paradigma ilmiah baru sekaligus metode penemuan umum, yang mendorong inovasi dan pertumbuhan pesat di berbagai domain.

¹¹ Fulvio Mazzocchi, 'Could Big Data Be the End of Theory in Science?', *EMBO Reports*, 16.10 (2015), pp. 1250–55, Big data merevolusi penelitian ilmiah dengan memungkinkan penemuan dan analisis yang belum pernah terjadi sebelumnya, tetapi untuk mewujudkan potensi penuhnya diperlukan upaya mengatasi tantangan teknis, metodologis, dan etis yang signifikan di masa depan.

¹² Lavinia Marin, 'How to Do Things with Information Online. A Conceptual Framework for Evaluating Social Networking Platforms as Epistemic Environments', *Philosophy and Technology*, 35.3 (2022), Algoritma personalisasi di media sosial membatasi kemampuan pengguna untuk mengendalikan dan menyesuaikan perilaku mereka dalam memperoleh pengetahuan, sehingga mengurangi "epistemic agency" atau kemandirian epistemik.

tentang dunia, melainkan hasil konstruksi algoritmik yang memilih, menyaring, bahkan membentuk cara kita memahami kebenaran.¹³ Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan di era kontemporer tidak pernah benar-benar berdiri sendiri, melainkan selalu dipandu oleh kerangka tertentu.¹⁴

Pandangan linier tersebut dipersoalkan secara mendasar dalam filsafat ilmu kontemporer, terutama melalui pemikiran Thomas S. Kuhn dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolutions*. Kuhn menunjukkan bahwa perkembangan ilmu tidak berlangsung secara gradual dan kumulatif, melainkan melalui fase sains normal, kemunculan anomali, krisis, dan revolusi ilmiah.¹⁵ Implikasi filosofis dari teori paradigma Kuhn tidak berhenti pada konteks sains modern. Konsep paradigma, krisis, dan *incommensurability* membuka persoalan mendasar tentang sifat rasionalitas, status kebenaran, dan kemungkinan dialog antar kerangka pemikiran yang berbeda.¹⁶ Dalam pengertian ini, pemikiran Kuhn dapat dibaca sebagai tawaran reflektif dalam filsafat, khususnya untuk memahami dinamika perubahan pemikiran dalam suatu tradisi intelektual.

¹³ Jannick Schou and Johan Farkas, 'Algorithms, Interfaces, and the Circulation of Information: Interrogating the Epistemological Challenges of Facebook', *Kome*, 4.1 (2016), pp. 36–49, Algoritma media sosial secara mendalam memengaruhi cara pengetahuan dibentuk, didistribusikan, dan diakses.

¹⁴ Thomas Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions With An Introductory Essay By Ian Hacking*, 4th Editio (The University of Chicago Press Chicago and London, 2012). p, 140.

¹⁵ Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions With An Introductory Essay By Ian Hacking*. p, 112-114.

¹⁶ Alex Davies, 'Kuhn on Incommensurability and Theory Choice', *Studies in History and Philosophy of Science Part A*, 44.4 (2013), pp. 571–79. Disini menurut penulis perkembangan dalam pemikiran Kuhn ini belum tercatat dengan baik, tetapi juga menarik dengan sendirinya. Karena, Kuhn dapat memberikan cara baru untuk menyelesaikan ketegangan yang tampak antara ketidaksesuaian dan kemajuan ilmiah.

Persoalan perubahan dan perbedaan kerangka pemikiran tersebut juga hadir secara nyata dalam sejarah filsafat Islam. Tradisi filsafat Islam tidak berkembang dalam satu garis pemikiran tunggal, melainkan melalui keberagaman mazhab filosofis seperti Peripatetik, Isyraqi, hingga Hikmah Muta‘āliyah.¹⁷ Masing-masing mazhab memiliki asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang berbeda, yang melahirkan perdebatan filosofis serius antara para tokohnya, seperti Ibn Sina, Suhrawardi, hingga Mulla Sadra.¹⁸ Tentu filsafat islam tidak berhenti di tiga aliran utama ini, masih banyak tokoh dan aliran pemikiran lainnya. Namun tiga aliran utama ini sebagai contoh adopsi bagaimana ilmu pengetahuan dalam filsafat islam tumbuh.

Pembahasan tentang dinamika ilmu pengetahuan dalam filsafat islam menjadi penting karena teori Kuhn sendiri masih mengandung keterbatasan. Alexander Adams menggunakan referensi dari Hegel untuk mengkritik celah teori revolusi paradigmanya Thomas Kuhn. Menurutnya, teori revolusi ilmiah Kuhn didasarkan pada pencapaian ilmiah paling populer dan terkenal pada zamannya. Sedangkan sejarah adalah catatan subjektif yang ditulis oleh mereka yang berkuasa.¹⁹ Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah tandingan paradigma yang secara pola namun memiliki

¹⁷ Fathul Mufid, ‘Demystifying the Islamic Thought Reconciliation Model of Mullah Sadra’s Transcendent Theosophy’, *European Journal for Philosophy of Religion*, 15.1 (2023), pp. 205–31. Di artikel ini dibahas relevansi dan hubungan antar berbagai sekolah pemikiran dalam tradisi filsafat Islam melalui model rekonsiliasi Mulla Sadra, termasuk tradisi Peripatetik, Illuminationist, dan kalangan lainnya.

¹⁸ Ahmad Khoirul Fata, Mohd Roslan, and Mohd Nor, ‘THE EPISTEMOLOGY OF ISLAMIC PHILOSOPHY : A Chronological Review’, 24.1, pp. 65–88.

¹⁹ Alexander Adams, ‘Objections to Kuhn’s Theory of Scientific Progression’, *Hektoen International A Journal of Medical Humanities*, 2017. Diakses 22 Januari 2026.

ciri khas yang berbeda yaitu filsafat islam. Adopsi teori Kuhn ke filsafat islam diharapkan bisa membantu menemukan jawaban atas kegelisahan epistemik penulis dalam penelitian ini.

Sayangnya, kajian tentang paradigma sering kali tenggelam dalam pembahasan revolusi ilmiah, padahal paradigma itu sendiri memiliki dimensi filosofis yang krusial.²⁰ Paradigma menentukan konsensus, membentuk identitas komunitas ilmiah, dan memengaruhi arah perkembangan sains.²¹ Dengan demikian, memahami hakikat dan mekanisme pergeseran paradigma merupakan kunci untuk menjawab pertanyaan bagaimana sains berkembang.²² Dalam konteks inilah penelitian ini berupaya memberikan telaah filosofis yang lebih terfokus pada konsep paradigma, bukan semata-mata revolusi ilmiah.

Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini memanfaatkan konsep paradigma Thomas S. Kuhn yang diadopsi kedalam filsafat islam secara reflektif dan terbatas sebagai alat bantu analisis untuk membaca dinamika masalah epistemik di era modern.²³ Penggunaan kerangka Kuhn

²⁰ Wenjuan Hu, 'Generative Grammar in Thomas Kuhns Paradigm and Structure of Scientific Revolution', *Communications in Humanities Research*, 19.1 (2023), pp. 173–80. Bisa dilihat dalam artikel ini sebagai contoh konkrit bahwa tidak semua perubahan paradigma bersifat total. Dalam beberapa kasus, seperti linguistik, transisi bisa bersifat parsial atau tidak sepenuhnya menggantikan paradigma sebelumnya.

²¹ Paul C. L. Tang, 'Paradigm Shifts, Scientific Revolutions, and the Unit of Scientific Change: Towards a Post-Kuhnian Theory of Types of Scientific Development', *PSA: Proceedings of the Biennial Meeting of the Philosophy of Science Association*, 1984.1 (2022).

²² Thomas Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*. hlm. 43. Paradigma digunakan sebagai kaidah dalam setiap riset terhadap problem sains yang dihadapi oleh para ilmuwan itu sendiri.

²³ Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*, 2nd edn (University of Chicago Press, 1970). hlm, 109, Revolusi sains sebagai perubahan pandangan bagi ilmuawan dalam melihat dunia.

tidak dimaksudkan untuk menyamakan konteks sains modern dengan tradisi filsafat Islam, melainkan untuk menyoroti pola perubahan konseptual, ketegangan epistemik, dan pergeseran cara pandang yang terjadi dalam sejarah filsafat Islam.²⁴

B. Rumusan Masalah

Setelah penulis menguraikan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa itu paradigma dan bagaimana paradigma itu berganti (*Shift*)?
2. Bagaimana konsep Kuhn diadopsi dan diadaptasi dalam filsafat islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan hakikat paradigma beserta mekanisme bergantinya (*shift*) dalam kerangka filsafat ilmu, sehingga dapat dipahami bagaimana paradigma membentuk, mempertahankan, dan mengubah arah perkembangan pengetahuan.

²⁴ Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*. 2nd, hlm, 77. *Paradigm shift* dalam teori kuhn mengantarkan ilmu pada kerangka baru yang sepenuhnya mengubah cara pandang dan metode penelitian.

2. Menganalisis pemikiran Thomas S. Kuhn tentang paradigma serta mengkaji bagaimana konsep tersebut diadopsi dan diadaptasi ke dalam filsafat Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami konsep inti teori Kuhn yaitu paradigma secara mendalam serta bagaimana paradigma ini berganti. Teori Kuhn diharapkan bisa menjawab dan memahami bagaimana kebenaran ilmiah bekerja dan berubah, sementara adopsi konsep ini ke filsafat Islam adalah untuk menguji apakah standar itu cukup secara filosofis ketika dihadapkan pada krisis makna di era modern.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya menegaskan posisi penelitian ini, penting untuk meninjau sejumlah karya terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema kajian penelitian ini. Tinjauan ini tidak hanya dimaksudkan untuk menunjukkan arah penelitian sebelumnya, tetapi juga untuk menempatkan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas. Untuk itu, penulis membagi penelitian terdahulu ke dalam dua kelompok utama agar pembahasan menjadi lebih terstruktur.

Kelompok pertama memuat kajian-kajian yang bergerak dalam ranah filsafat ilmu secara umum. Penelitian-penelitian dalam kelompok ini banyak menyoroti bagaimana ilmu pengetahuan dipahami sebagai aktivitas yang rasional, objektif, dan berkembang secara kumulatif. Penjelasan

berikut akan menguraikan penelitian-penelitian yang termasuk dalam kelompok pertama ini.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Taryanah dengan judul “*Konsep Verifikasi Dan Falsifikasi Dalam Positivisme Logis*”. Hasil penelitian menegaskan bahwa prinsip verifikasi dalam positivisme logis digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan bermakna, bukan menilai benar atau salahnya isi pernyataan.²⁵ Sementara itu, prinsip falsifikasi memberi standar lebih ketat, yakni dengan menguji kemungkinan suatu proposisi yang telah diverifikasi dapat dibantah. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa suatu teori dianggap bermakna jika dapat diverifikasi, dan menjadi ilmiah jika terbuka terhadap falsifikasi. Dengan kata lain, verifikasi berfungsi menguji kebermaknaan, sedangkan falsifikasi menegaskan keilmiahan pengetahuan.²⁶

Kedua, skripsi berjudul “*Program Riset Ilmiah Imre Lakatos dalam Perkembangan Teori Gravitasi Albert Einstein*”, yang disusun oleh Amalia Chairunnisa Rosyid. Ia menelusuri bagaimana teori gravitasi Einstein dipahami melalui kerangka program riset ilmiah Lakatos.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inti pokok (*hard core*) dari program riset Einstein adalah pandangan bahwa gravitasi merupakan kelengkungan ruang-waktu. Sementara itu, lingkaran pelindungnya mencakup konsep ruang-waktu,

²⁵ Taryanah, ‘Konsep Verifikasi Dan Falsifikasi Dalam Positivisme Logis’, Skripsi’ (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001). p, 1-66.

²⁶ Taryanah, ‘Konsep Verifikasi Dan Falsifikasi Dalam Positivisme Logis’, Skripsi’.

²⁷ Amalia Chairunnisa Rosyid, ‘Program Riset Ilmiah Imre Lakatos Dalam Perkembangan Teori Gravitasi Albert Einstein’, Skripsi’ (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021). hlm, 158.

geometri Riemann, serta bukti empiris berupa pembelokan cahaya oleh gravitasi. Dengan pola ini, Einstein berhasil mempertahankan inti pokok teorinya sekaligus menghasilkan prediksi baru yang terkonfirmasi, sehingga menurut perspektif Lakatos, program riset Einstein dapat dikategorikan sebagai program yang progresif.²⁸

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syafirul Yuniati berjudul “*Eskatologi dalam Pandangan Positivisme*” membahas pandangan positivisme terhadap doktrin eskatologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bagi aliran positivisme, segala sesuatu yang bersifat metafisik seperti kiamat, kebangkitan, dan kehidupan akhirat, tidak memiliki makna karena tidak dapat diverifikasi secara empiris.²⁹ Meski demikian, fenomena seperti mati suri (*Near Death Experience*) kadang masih diterima sebagai fakta sementara, meskipun tidak dianggap bukti ilmiah yang sah. Penelitian ini juga menyinggung pemikiran tokoh Islam modern seperti Muhammad Abduh dan Quraish Shihab yang berusaha memberi penafsiran rasional terhadap eskatologi, tetapi tetap menegaskan keterbatasan akal manusia dalam menjangkau hal-hal immateri. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pandangan bahwa ilmu pengetahuan dalam kerangka positivisme berkembang secara rasional-empiris, bersifat linier, dan menolak aspek metafisik.³⁰

²⁸ Rosyid, ‘Program Riset Ilmiah Imre Lakatos Dalam Perkembangan Teori Gravitasi Albert Einstein’, Skripsi’. hlm, 156.

²⁹ Syafirul Yuniati, ‘Eskatologi Dalam Pandangan Positivisme’, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), pp. 1–68.

³⁰ Yuniati, ‘Eskatologi Dalam Pandangan Positivisme’. hlm, 65.

Keempat, skripsi berjudul “*Komparasi Antara Prinsip Verifikasi Alfred Jules Ayer dan Konsep Falsifikasionisme Karl Raimund Popper*”, yang ditulis oleh Coe Nara untuk membandingkan dua aliran penting dalam filsafat ilmu.³¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip verifikasi Ayer menekankan kebermaknaan suatu pernyataan hanya jika dapat dikonfirmasi secara empiris, namun kecenderungan dogmatis dan anti-kritiknya berpotensi menghambat perkembangan ilmu. Sebaliknya, Popper melalui falsifikasionisme menegaskan bahwa teori bersifat ilmiah bukan karena terverifikasi, melainkan karena terbuka untuk diuji dan berpotensi disangkal. Walaupun terdapat irisan antara konfirmasi Ayer dan koraborasi Popper, perbedaan mendasar terletak pada orientasi: verifikasi Ayer bertujuan menetapkan standar universal keilmuan, sementara falsifikasi Popper diarahkan pada pertumbuhan ilmu melalui sikap kritis.³²

Kelima, sebuah skripsi yang ditulis oleh Finadianti berjudul “*Dunia Virtual Fortnite sebagai Dunia Sekunder Ditinjau dari Teori 3 Dunia Karl Popper*”, mengkaji status dunia virtual Fortnite dengan menggunakan kerangka teori tiga dunia Popper.³³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fortnite, meskipun berawal dari ciptaan subjektif manusia, pada akhirnya memperoleh status objektif sebagai bagian dari dunia 3 Popper dan

³¹ Coe Nara, ‘Komparasi Antara Prinsip Verifikasi Alfred Jules Ayer Dan Konsep Falsifikasionisme Karl Raimund Popper’, Skripsi’ (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2022). pp, 1-93.

³² Nara, ‘Komparasi Antara Prinsip Verifikasi Alfred Jules Ayer Dan Konsep Falsifikasionisme Karl Raimund Popper’, Skripsi’. hlm, 91.

³³ Finadianti, ‘Dunia Virtual Fortnite Sebagai Dunia Sekunder Ditinjau Dari Teori 3 Dunia Karl Popper’, Skripsi’ (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2024). pp, 1-76.

dipahami sebagai dunia sekunder yang memiliki hukum berbeda dari dunia nyata. Temuan ini menegaskan bahwa perkembangan pengetahuan dipandang secara linier dan kumulatif, sebab ide subjektif manusia dapat bertahap berkembang menjadi entitas objektif yang diakui secara luas dalam kehidupan sosial.³⁴

Keenam, penelitian skripsi yang ditulis oleh Nurda Murni Isya Aminah yang berjudul “*Pengaruh Pemahaman Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah terhadap Perilaku Gemar Membaca*”. Penelitian ini mengkaji korelasi antara pemahaman kronologis atas perkembangan ilmu pengetahuan pada era Abbasiyah dan peningkatan minat membaca siswa SMP.³⁵ Temuannya menunjukkan bahwa pemaparan urutan perkembangan ilmiah secara historis dan sistematis memfasilitasi pemahaman yang kuat terhadap kontinuitas pengetahuan, sehingga menjadikannya sebagai contoh bahwa ilmu berkembang secara linier dan kumulatif. Kendati target utamanya bukan filsafat ilmu melainkan di ranah pendidikan, ia tetap punya nilai historis bahwa ilmu tidak muncul tiba-tiba, tapi berkembang terus dari masa lalu ke masa kini.³⁶

³⁴ Finadianti, ‘Dunia Virtual Fortnite Sebagai Dunia Sekunder Ditinjau Dari Teori 3 Dunia Karl Popper’, Skripsi’. hlm, 74.

³⁵ Nurda Murni Isya Aminah, ‘Pengaruh Pemahaman Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Terhadap Perilaku Gemar Membaca Siswa Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari I Pekanbaru’, Skripsi’ (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020). hlm, 1-79.

³⁶ Aminah, ‘Pengaruh Pemahaman Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Terhadap Perilaku Gemar Membaca Siswa Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari I Pekanbaru’, Skripsi’. hlm, 78.

Ketujuh, artikel jurnal yang ditulis oleh Mark Rubin dengan judul “*The Replication Crisis Is Less of a ‘Crisis’ in Lakatos*”, menelaah fenomena krisis replikasi dalam ilmu psikologi dan ilmu sosial melalui perspektif program riset ilmiah Imre Lakatos. Penulis berargumen bahwa kegagalan replikasi bukanlah tanda keruntuhan ilmu, melainkan bagian normal dari dinamika lingkaran pelindung dalam sebuah program riset, sementara inti pokok tetap terjaga. Dengan demikian, perdebatan mengenai krisis replikasi justru memperlihatkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dapat dipahami sebagai proses linier dan kumulatif, sebab kegagalan empiris dianggap sebagai koreksi bertahap yang mendorong pertumbuhan program riset menuju bentuk yang lebih progresif.³⁷

Dari data-data yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa keseluruhannya berpijak pada kerangka filsafat ilmu yang menekankan rasionalitas, objektivitas, serta pertumbuhan pengetahuan secara bertahap. Baik melalui prinsip verifikasi, falsifikasi, maupun program riset ilmiah, setiap penelitian tersebut menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dipahami sebagai proses akumulatif yang linier. Teori lama diperbaiki, dikritisi, dan kemudian dilengkapi oleh temuan baru tanpa harus mengguncang fondasi epistemologis yang ada.

Berlanjut ke kelompok kedua mencakup penelitian yang secara khusus menelaah pemikiran Thomas S. Kuhn, baik melalui gagasan revolusi

³⁷ Mark Rubin, ‘The Replication Crisis Is Less of a “Crisis” in Lakatos’ Philosophy of Science than It Is in Popper’s’, *European Journal for Philosophy of Science*, 15.1 (2025), pp. 1–20.

ilmiah maupun paradigma yang ditempatkan dalam berbagai disiplin. Penjelasan berikut akan menguraikan penelitian-penelitian yang termasuk dalam kelompok kedua ini.

Pertama, artikel jurnal yang disusun oleh Roland Mayrhofer, Isabel C. Büchner and Judit Hevesi dengan judul “*The Quantitative Paradigm and the Nature of the Human Mind: The Replication Crisis as an Epistemological Crisis of Quantitative Psychology in View of the Ontic Nature of the Psyche*”. Jurnal menafsirkan krisis replikasi dalam psikologi sebagai krisis epistemologis yang timbul akibat ketidakselarasan antara sifat ontik psike manusia dan dominasi paradigma kuantitatif.³⁸

Menurut mereka, krisis ini dapat dibaca bukan semata persoalan teknis-metodologis, melainkan indikasi terjadinya model krisis yang berpotensi mengarah pada pergeseran paradigma dalam kerangka Kuhnian.³⁹ Analisis mereka juga memperlihatkan kecenderungan metodologi kuantitatif untuk mempertahankan dirinya sendiri melalui protective belt sebagaimana dikemukakan Lakatos, sehingga kritik diarahkan ke aspek pinggiran tanpa menggoyahkan asumsi inti.⁴⁰ Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perkembangan ilmu

³⁸ Roland Mayrhofer, Isabel C. Büchner, and Judit Hevesi, ‘The Quantitative Paradigm and the Nature of the Human Mind. The Replication Crisis as an Epistemological Crisis of Quantitative Psychology in View of the Ontic Nature of the Psyche’, *Frontiers in Psychology*, 15.September (2024). pp. 1-12.

³⁹ Mayrhofer, Büchner, and Hevesi, ‘The Quantitative Paradigm and the Nature of the Human Mind. The Replication Crisis as an Epistemological Crisis of Quantitative Psychology in View of the Ontic Nature of the Psyche’. hlm, 4.

⁴⁰ Mayrhofer, Büchner, and Hevesi, ‘The Quantitative Paradigm and the Nature of the Human Mind. The Replication Crisis as an Epistemological Crisis of Quantitative Psychology in View of the Ontic Nature of the Psyche’. hlm, 5.

pengetahuan tidak selalu berjalan secara linier dan kumulatif, melainkan dapat memasuki fase krisis yang membuka kemungkinan perubahan paradigma.

Kedua, skripsi berjudul “*Perubahan Psikoanalisis Dari Sigmund Freud Ke Jacques Lacan Dalam Perspektif Perkembangan Ilmu Thomas Kuhn*”, ditulis oleh Afdi Alfian. Penelitian ini menganalisis pergeseran pemikiran psikoanalisis dari Sigmund Freud menuju Jacques Lacan melalui perspektif filsafat ilmu Thomas Kuhn. Objek material penelitian adalah teori psikoanalisis Freud dan Lacan, sedangkan objek formalnya adalah kerangka Scientific Revolutions Kuhn.⁴¹

Penelitian skripsi ini menggunakan metode kepustakaan serta langkah analisis interpretasi, koherensi, kesinambungan, dan deskripsi, penelitian ini menemukan bahwa perubahan teori dari Freud ke Lacan mencerminkan proses perkembangan ilmu sebagaimana dipahami Kuhn. Freud menekankan struktur kepribadian (id, ego, superego), sementara Lacan memusatkan analisis pada *mirror stage*. Pergeseran tersebut menunjukkan dinamika ilmiah yang serupa dengan gejala pra-paradigma menuju pergeseran paradigma dalam kerangka Kuhn, namun belum mencapai tataran revolusi penuh.

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh Rabiyyah Annisa RKT berjudul “*Analisis Teori Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn Terhadap Kritik*

⁴¹ Afdi Alfian, ‘Perubahan Psikoanalisis Dari Sigmund Freud Ke Jacques Lacan Dalam Perspektif Perkembangan Ilmu Thomas Kuhn’, Skripsi’ (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018). Abstrak.

Seyyed Hossein Nasr Atas Modernisme". Penelitian ini berfokus pada kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap modernisme yang dinilai membawa dampak negatif terhadap spiritualitas, manusia, dan lingkungan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis pandangan kritis Nasr melalui teori revolusi ilmiah Thomas Kuhn.⁴²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisme dapat dipahami sebagai *normal science*, sedangkan kritik Nasr berperan sebagai anomali yang berpotensi memunculkan krisis. Namun, kritik tersebut belum mencapai tahap pergeseran paradigma sebagaimana dijelaskan Kuhn, sehingga penerapan teori revolusi ilmiah hanya sebatas pada fase anomali dan krisis awal.

Keempat, skripsi berjudul "Bifurkasi & Multifurkasi dalam Teorisasi Ilmu Hubungan Internasional". Penelitian ini membahas dinamika teorisasi dalam Hubungan Internasional dengan fokus pada kecenderungan terjadinya bifurkasi (percabangan ganda) maupun multifurkasi (percabangan jamak) dalam perkembangan teori.⁴³

Penulis menggunakan pendekatan kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis dan menempatkan pemikiran Thomas Kuhn sebagai

⁴² Rabihah Annisa RKT, 'Analisis Teori Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn Terhadap Kritik Seyyed Hossein Nasr Atas Modernisme', Skripsi' (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

⁴³ Lailatul Fitriyah, 'Bifurkasi & Multifurkasi Dalam Teorisasi Ilmu Hubungan Internasional (Penerapan Konsepsi Teorisasi Hubungan Internasional Reinhard Meyers Terhadap Perluasan Agenda Keamanan)', Skripsi' (Jember: Universitas Jember, 2009). pp, 1-126.

kerangka konseptual untuk memahami perkembangan tersebut.⁴⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori-teori Hubungan Internasional tidak berkembang secara linier, melainkan mengalami perubahan yang dapat dipahami melalui konsep revolusi ilmiah Kuhn.⁴⁵ Pergeseran teori dalam HI mencerminkan adanya perbedaan paradigma. Lahirnya teori baru sering kali merupakan respons terhadap keterbatasan teori lama. Keseluruhan perkembangan HI dapat ditafsirkan sebagai proses non-linier yang menyerupai pergeseran paradigma dalam sains sebagaimana dijelaskan oleh Kuhn.

Kelima, skripsi berjudul “*Makna Poligami Dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 3 Perspektif Qira’ah Mubadalah: Studi Analitik Teori Paradigma Thomas Kuhn*”, ditulis oleh Mukhammad Faiz Muttaqin. Penelitian ini mengkaji makna poligami dalam QS *An-Nisā’* ayat 3 dengan menggunakan pendekatan tafsir *Qirā’ah Mubādalah* yang menekankan prinsip keadilan dan kesalingan dalam relasi gender. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan dengan analisis kualitatif deskriptif.⁴⁶

Kajian ini menemukan bahwa penafsiran poligami yang dominan selama ini cenderung bias gender dan merepresentasikan paradigma lama.⁴⁷

⁴⁴ Fitriyah, ‘Bifurkasi & Multifurkasi Dalam Teorisasi Ilmu Hubungan Internasional (Penerapan Konsepsi Teorisasi Hubungan Internasional Reinhard Meyers Terhadap Perluasan Agenda Keamanan)’, Skripsi’. hlm, 7.

⁴⁵ Fitriyah, ‘Bifurkasi & Multifurkasi Dalam Teorisasi Ilmu Hubungan Internasional (Penerapan Konsepsi Teorisasi Hubungan Internasional Reinhard Meyers Terhadap Perluasan Agenda Keamanan)’, Skripsi’. hlm, 16.

⁴⁶ Mukhammad Faiz Muttaqin, ‘Makna Poligami Dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 3 Perspektif Qira’ah Mubadalah: Studi Analitik Teori Paradigma Thomas Kuhn’, Skripsi’ (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023). pp, 1-61.

⁴⁷ Muttaqin, ‘Makna Poligami Dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 3 Perspektif Qira’ah Mubadalah: Studi Analitik Teori Paradigma Thomas Kuhn’, Skripsi’. hlm, 59.

Melalui perspektif *Qirā'ah Mubādalah*, penulis menawarkan penafsiran alternatif yang lebih egaliter, yang dapat dipahami sebagai bentuk perubahan paradigma.⁴⁸ Untuk memperkuat kerangka analisis, penelitian ini menggunakan teori paradigma Thomas Kuhn, sehingga pergeseran tafsir terhadap poligami dipandang analog dengan pergeseran paradigma dalam ilmu pengetahuan. Dengan demikian, teori Kuhn dalam penelitian ini berfungsi sebagai pisau analisis yang mendeskripsikan peralihan dari tafsir tradisional menuju tafsir mubādalah, tanpa menguraikan secara filosofis mendalam konsepsi Kuhn tentang paradigma.⁴⁹

Keenam, penelitian skripsi dengan judul “*Pergeseran Paradigma Budaya Siri' Dalam Tradisi Uang Panai' Di Kecamatan Soreang Kota Parepare*”, yang ditulis oleh Andi Fahrieza. Penelitian ini menelaah pergeseran budaya siri' dalam tradisi uang panai' di Kecamatan Soreang, Kota Parepare dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan antropologis.⁵⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik budaya siri' yang dahulu dipahami secara tradisional mengalami perubahan seiring perkembangan sosial.⁵¹ Analisis terhadap pergeseran tersebut menggunakan teori paradigma Thomas Kuhn, di mana tradisi lama direpresentasikan

⁴⁸ Muttaqin, 'Makna Poligami Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 3 Perspektif Qira'ah Mubadalah: Studi Analitik Teori Paradigma Thomas Kuhn', Skripsi'. hlm, 59-60.

⁴⁹ Muttaqin, 'Makna Poligami Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 3 Perspektif Qira'ah Mubadalah: Studi Analitik Teori Paradigma Thomas Kuhn', Skripsi'. hlm, 44-46.

⁵⁰ Andi Fahrieza, 'Pergeseran Paradigma Budaya Siri' Dalam Tradisi Uang Panai' Di Kecamatan Soreang Kota Parepare', Skripsi' (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024). pp, 1-63.

⁵¹ Fahrieza, 'Pergeseran Paradigma Budaya Siri' Dalam Tradisi Uang Panai' Di Kecamatan Soreang Kota Parepare', Skripsi'. hlm, 62.

sebagai paradigma lama, sedangkan praktik kontemporer dipahami sebagai paradigma baru. Penerapan teori Kuhn dalam penelitian ini bersifat analogis dan lebih menekankan pada peralihan cara pandang dalam budaya lokal tanpa melakukan kajian filosofis mendalam mengenai konsep paradigma itu sendiri.⁵²

Ketujuh, penelitian skripsi berjudul “*Tinjauan Teori Relativitas Khusus Berdasarkan Revolusi Saintifik Kuhn*”, yang ditulis oleh M. Wahyudin Afrizqi. Penelitian ini meninjau teori Relativitas Khusus Albert Einstein dalam perspektif revolusi saintifik Thomas Kuhn. Fokus penelitian diarahkan pada perbandingan antara teori Newton yang telah lama mendominasi fisika klasik dengan teori Einstein yang muncul sebagai jawaban atas berbagai anomali.⁵³

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan teori Newton, seperti kegagalannya menjelaskan fenomena cahaya dan gerak pada kecepatan tinggi, menimbulkan anomali yang menggeser keyakinan ilmuwan. Kehadiran teori Relativitas Khusus kemudian dipahami sebagai bentuk revolusi ilmiah yang mengantarkan pada paradigma baru dalam fisika modern. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan teori Einstein

⁵² Fahrieza, ‘Pergeseran Paradigma Budaya Siri’ Dalam Tradisi Uang Panai’ Di Kecamatan Soreang Kota Parepare’, Skripsi’. hlm, 26-27.

⁵³ M. Wahyudin Afrizqi, ‘Tinjauan Teori Relativitas Khusus Berdasarkan Revolusi Saintifik Kuhn’, Skripsi’ (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021). pp, 1-113.

sebagai representasi perubahan paradigma menurut kerangka Thomas Kuhn.⁵⁴

Setelah uraian dari setiap penelitian diatas, kajian dalam kelompok kedua menempatkan pemikiran Thomas Kuhn sebatas kerangka aplikatif untuk membaca pergeseran teori, tafsir keagamaan, maupun perubahan budaya. Para penulis menggunakan konsep paradigma dan revolusi ilmiah secara analogis untuk menjelaskan transisi dari pola lama ke pola baru tanpa membahas dimensi filosofis paradigma itu sendiri. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menjadikan paradigma sebagai objek kajian utama yang ditelaah secara filosofis beserta implikasinya bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam konteks keilmuan Islam kontemporer.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi pustaka (*library research*). Model penelitian ini dipilih karena sesuai dengan objek kajian yang berfokus pada pemikiran Thomas Kuhn, sehingga seluruh data diperoleh dari literatur tertulis. Penelitian kepustakaan menuntut peneliti untuk membaca, menelaah, dan memahami karya-karya Kuhn secara mendalam sekaligus menghubungkannya dengan penafsiran dari pemikir lain.⁵⁵ Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk

⁵⁴ Afrizqi, 'Tinjauan Teori Relativitas Khusus Berdasarkan Revolusi Saintifik Kuhn', Skripsi'. hlm, 110.

⁵⁵ Johnny Saldaña Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd editio (SAGE Publications, Inc., 1994). hlm, 281.

mengungkap gagasan Kuhn mengenai paradigma ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam perkembangan sains.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-karya Kuhn, khususnya *The Structure of Scientific Revolutions* dan *The Road Since Structure*. Data sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan literatur ilmiah lainnya yang membahas pemikiran Kuhn mengenai paradigma ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga menggunakan karya-karya sekunder dari para penafsir dan pengkritik Kuhn untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai konsep paradigma serta implikasinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.⁵⁶ Metode ini dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber literatur yang dikaji meliputi karya-karya Thomas Kuhn sebagai sumber utama serta literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas paradigma ilmu pengetahuan. Melalui metode dokumentasi, data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis sesuai kebutuhan analisis. Dengan demikian, dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh tentang pemikiran Kuhn.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Metode ini berfokus pada proses identifikasi,

⁵⁶ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. hlm, 275.

pengelompokan, dan penafsiran konsep-konsep utama dalam karya Thomas Kuhn, khususnya mengenai paradigma dan revolusi ilmiah.⁵⁷ Data yang terkumpul dianalisis dengan cara membandingkannya dengan tafsiran serta kritik dari pemikir lain untuk menemukan pola persamaan maupun perbedaan. Hasil analisis tersebut kemudian ditafsirkan secara filosofis sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai gagasan Kuhn.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini menjelaskan fondasi awal penelitian. Bagian ini menguraikan latar belakang yang berangkat dari problem epistemologis perkembangan sains modern dan relevansinya dengan fenomena paradigma. Kemudian bab ini memformulasikan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Sebagai penguat posisi penelitian, bab ini juga menyajikan tinjauan pustaka yang mengelompokkan penelitian terdahulu ke dalam dua kategori. (1) kajian filsafat ilmu secara umum dan (2) kajian mengenai pemikiran Thomas S. Kuhn. Selain itu, bab ini memaparkan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dengan demikian, Bab I memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah dan struktur keseluruhan penelitian.

⁵⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (SAGE Publications, Inc., 2004). Hlm, 23.

BAB II : Biografi dan Latar Intelektual Thomas S. Kuhn.

Bab ini menguraikan latar historis-intelektual Thomas S. Kuhn untuk memahami konteks lahirnya teori paradigma. Pembahasan mencakup riwayat hidup, latar keluarga, pendidikan formal, dan perjalanan karier akademiknya. Bab ini juga menjelaskan karya-karya utama Kuhn, terutama *The Structure of Scientific Revolutions* dan *The Road Since Structure*, serta lingkungan sosial-intelektual yang memengaruhi pembentukan gagasannya. Bab ini menjadi pijakan penting untuk memahami arah pemikiran Kuhn dan kerangka konseptual yang melandasi teorinya.

BAB III : Paradigma dan Revolusi Ilmiah dalam Pemikiran Thomas S. Kuhn.

Bab ini merupakan inti teoretis penelitian. Pembahasannya meliputi konsep paradigma sebagai kerangka ilmiah, fungsi paradigma dalam mengarahkan sains normal, serta karakteristik sains normal sebagai fase konsolidasi teori. Bab ini juga menjelaskan dinamika perubahan ilmu melalui kemunculan anomali, krisis, hingga terjadinya revolusi ilmiah. Konsep-konsep kunci seperti *incommensurability*, pergeseran konseptual, dan transformasi perspektual dijabarkan menggunakan kutipan langsung dari karya Kuhn serta interpretasi peneliti kontemporer. Bab ini menyajikan gambaran filosofis yang komprehensif terhadap mekanisme perubahan paradigma menurut Kuhn.

BAB IV : Adaptasi Konsep Paradigma Thomas Kuhn dalam Dinamika Filsafat Islam

Bab ini membahas bagaimana konsep paradigma yang dikemukakan oleh Thomas S. Kuhn dapat digunakan sebagai kerangka untuk melihat dinamika perkembangan ilmu di filsafat Islam. Pembahasan dilakukan secara deskriptif dengan menghubungkan unsur-unsur utama teori Kuhn seperti paradigma, sains normal, anomali, dan pergeseran paradigma dengan perkembangan filsafat Islam secara analogis tanpa menyamakannya secara penuh. Bab ini menjelaskan gambaran umum bagaimana pola perubahan dalam tradisi filsafat Islam dapat dipahami melalui kerangka Kuhnian secara proporsional.

BAB V : Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian mengenai hakikat paradigma, mekanisme pergeserannya menurut Kuhn, serta relevansi dan pola adaptasinya dalam keilmuan Islam. Selain itu, bab ini memuat saran-saran bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan filsafat ilmu, paradigma Kuhnian, dan kajian epistemologi Islam, agar penelitian dapat dikembangkan secara lebih komprehensif di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pemikiran Thomas S. Kuhn, paradigma dapat dipahami sebagai kerangka epistemik menyeluruh yang mencakup asumsi metafisis, nilai, metode, dan standar rasionalitas yang disepakati oleh para ilmuwan. Paradigma berfungsi sebagai horizon yang menentukan cara ilmuwan memahami realitas, merumuskan masalah, serta menilai keabsahan pengetahuan. Ketika suatu paradigma tidak mampu mengatasi sebuah masalah (anomali) sehingga anomali tersebut menumpuk dan menjadi krisis. Maka, dibutuhkan revolusi ilmiah agar bisa menemukan paradigma baru yang bisa menjadi pemecah krisis tersebut sekaligus pengganti paradigma lama yang telah usang. Karena itu, perubahan ilmu menurut Kuhn berlangsung melalui mekanisme *nonlinier*. Demikian pengertian paradigma dalam pemikiran Thomas Kuhn serta bagaimana paradigma itu berganti (*shift*).

Selanjutnya dalam filsafat Islam, dinamika ilmu pengetahuan mempunyai pola yang serupa dengan teori Kuhn. Namun, memiliki ciri khas khusus dimana paradigma berkembang dalam konteks keyakinan yang sama, namun dirumuskan melalui kerangka ontologis, epistemologis, dan metodologis yang beragam. Paradigma tidak hanya berfungsi sebagai kerangka metodologis, tetapi juga mencerminkan cara para pemikir memahami realitas, pengetahuan, dan tujuan ilmu sesuai dengan orientasi

intelektual masing-masing. Oleh karena itu, perubahan paradigma dalam filsafat Islam tidak serta-merta berujung pada relativisme epistemik, melainkan berlangsung sebagai proses rekonstruksi dan penataan ulang kerangka konseptual, sebagaimana tampak dalam dinamika Peripatetik, Iluminasi, dan Hikmah Mutaalimah. Dengan demikian, teori paradigma Thomas S. Kuhn bisa secara terbatas dan analogis untuk membaca perkembangan filsafat Islam sebagai proses historis yang dinamis, tanpa mengandaikan keseragaman fondasi ontologis dan epistemologis di dalamnya.

B. Saran

Penelitian ini menyadari adanya sejumlah keterbatasan karena pembahasan lebih banyak bergerak pada level analisis konseptual atas teori paradigma Thomas S. Kuhn dan pembacaannya dalam horizon filsafat Islam, tanpa ditopang penelusuran historis yang lebih rinci atas episode-episode perubahan pemikiran dalam tradisi falsafi Islam. Akibatnya, uraian cenderung berhenti pada pemetaan argumentatif, belum sepenuhnya menampilkan kompleksitas dinamika paradigma dalam praktik keilmuan yang konkret. Karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas pendekatan dengan studi historis-filosofis yang lebih detail, misalnya menelaah pergeseran kerangka metafisika, kosmologi, atau teori pengetahuan di fase-fase utama filsafat Islam, sehingga fungsi paradigma Kuhn dapat diuji lebih tajam dalam medan falsafi yang spesifik.

Selain itu, relasi antara paradigma Kuhn dan struktur epistemologi filsafat Islam masih terbuka untuk dikaji lebih mendalam, terutama pada cara wahyu, akal, dan kesinambungan tradisi burhani, irfani, bayani berinteraksi sebagai fondasi pengetahuan yang tidak sepenuhnya sepadan dengan kerangka sains modern. Penelitian ini baru menegaskan relevansi sekaligus batas penerapannya secara umum, sehingga kajian berikutnya dapat mengembangkan komparasi yang lebih sistematis antara filsafat ilmu Barat dan proyek-proyek rekonstruksi pengetahuan dalam filsafat Islam modern-kontemporer. Dengan langkah itu, teori paradigma Kuhn dapat ditempatkan bukan sebagai model yang dipaksakan, melainkan alat baca yang membantu menyingkap pola stabilitas dan transformasi konseptual dalam tradisi filsafat Islam secara lebih proporsional.

Terakhir, penelitian berikutnya diharapkan mendorong dialog epistemologis Barat-Islam pada tingkat yang lebih kritis dan produktif, tidak berhenti pada analogi, tetapi bergerak ke analisis yang mampu menunjukkan titik integrasi sekaligus ketegangan antara paradigma ilmiah modern dan struktur teosentris-transhistoris filsafat Islam. Di sini, ruang riset terbuka untuk menilai sejauh mana *incommensurability* Kuhn dapat dipertemukan dengan prinsip kesatuan kebenaran dalam tauhid tanpa jatuh ke relativisme, serta bagaimana keragaman jalur rasionalitas dalam filsafat Islam dapat dibaca sebagai dinamika paradigma yang tetap berada dalam satu horizon metafisis. Dengan demikian, studi paradigma tidak hanya

menjadi eksplanasi teoretis, tetapi juga kontribusi reflektif bagi pengokohan dan pembaruan tradisi filsafat Islam di tengah tantangan ilmu kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- van 't Klooster, Jens, 'Technocratic Keynesianism: A Paradigm Shift without Legislative Change', *New Political Economy*, 27.5 (2022), pp. 771–87, doi:10.1080/13563467.2021.2013791
- Adams, Alexander, 'Objections to Kuhn's Theory of Scientific Progression', *Hektoen International A Journal of Medical Humanities*, 2017
<<https://hekint.org/2017/01/22/objections-to-kuhns-theory-of-scientific-progression/>>
- Adamson, Peter, and Fedor Benevich, *The Heirs of Avicenna: Philosophy in the Islamic East, 12–13th Centuries* (Koninklijke Brill NV, 2023)
- Adenan, 'Mainstreaming of Islamic Philosophy Development Patterns', *Journal of Islamic Thought and Muslim Culture (JITMC)*, 6.2 (2025), pp. 79–90
- Afrizqi, M. Wahyudin, 'Tinjauan Teori Relativitas Khusus Berdasarkan Revolusi Saintifik Kuhn', Skripsi' (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Ahmad, Mudasir, and Tariq Rafeeq Khan, 'Integrating Cognitive Science with Islamic Philosophy: Emergence and Current Challenges', *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 7.2 (2024), doi:10.20885/ijiis.vol7.iss2.art1
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Kerancuan Filsafat (Tahafut Al-Falasifah)*, ed. by Abd. Kholiq, Cetakan 1 (Forum (Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI), 2015)
- Alfian, Afdi, 'Perubahan Psikoanalisis Dari Sigmund Freud Ke Jacques Lacan Dalam Perspektif Perkembangan Ilmu Thomas Kuhn', Skripsi' (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2018)
- Aliana, Cut Rizka, and Syamsul Rijal, 'Light As A Metaphor Of Consciousness : Integrating Suhrawardi ' s Illuminationist Philosophy And Modern Psychology Cahaya Sebagai Metafora Kesadaran : Integrasi Pemikiran Iluminasi Suhrawardi Dan Psikologi Modern', 10 (2025), pp. 212–23
- Aljunied, Khairudin, 'Osman Bakar and Epistemological Renewal in the Muslim World', *Al-Shajarah*, 27.1 (2022), pp. 1–28
- Amin Abdullah, M., 'Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science', *Al-Jami'ah*, 52.1 (2014), pp. 175–203, doi:10.14421/ajis.2014.521.175-203
- Aminah, Nurda Murni Isya, 'Pengaruh Pemahaman Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Terhadap Perilaku Gemar Membaca Siswa Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari I Pekanbaru', Skripsi' (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

- Anwar, 'The Concept of Philosophy of Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Mulla Sadra', *Liwa'ul Dakwah*, 14.2 (2024), pp. 120–30
- Avita, Aniqotul 'athiyyah, Azzah Salsabila Nanda, and Achmad Khudori Soleh, 'Al-Hikmah Al-Muta'aliyah: The Synthesis of Mulla Sadra's Islamic Philosophy and Its Influence on Islamic Epistemology', *Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam*, 16.1 (2025), p. 2025
- Bakar, Osman, 'The Identity Crisis of the Contemporary Muslim Ummah: The Loss of Tawhidic Epistemology as Its Root Cause', *ICR Journal*, 3.4 (2012), pp. 637–53, doi:10.52282/icr.v3i4.509
- Bianchini, Stefano, Moritz Müller, and Pierre Pelletier, 'Artificial Intelligence in Science: An Emerging General Method of Invention', *Research Policy*, 51.10 (2022), p. 104604, doi:10.1016/j.respol.2022.104604
- Bird, Alexander, 'Thomas Kuhn', *Stanford Encyclopedia of Philosophy (Fall 2025 Edition) Stanford University*, 2025
<<https://plato.stanford.edu/archives/fall2025/entries/thomas-kuhn/>>
- , 'Thomas S. Kuhn', in *Dictionary of Literary Biography* (Gale, 2003), pp. 1–23
- Bornmann, Lutz, K. Brad Wray, and Robin Haunschild, 'Citation Concept Analysis (CCA): A New Form of Citation Analysis Revealing the Usefulness of Concepts for Other Researchers Illustrated by Exemplary Case Studies Including Classic Books by Thomas S. Kuhn and Karl R. Popper', *Scientometrics*, 122.2 (2020), pp. 1051–74, doi:10.1007/s11192-019-03326-2
- Buchwald, Jed Z., 'A Reminiscence of Thomas Kuhn', *Perspectives on Science*, 18.3 (2010), pp. 279–83, doi:10.1162/POSC_a_00009
- Camps-Valls, Gustau, and others, 'Artificial Intelligence for Modeling and Understanding Extreme Weather and Climate Events', *Nature Communications*, 16.1 (2025), doi:10.1038/s41467-025-56573-8
- Darwish, Mahmoud, Ehab E. Hassanien, and Amany H.B. Eissa, 'Stock Market Forecasting: From Traditional Predictive Models to Large Language Models', *Computational Economics*, 2025, doi:10.1007/s10614-025-11024-w
- Davies, Alex, 'Kuhn on Incommensurability and Theory Choice', *Studies in History and Philosophy of Science Part A*, 44.4 (2013), pp. 571–79, doi:10.1016/j.shpsa.2013.10.010
- Drago, Antonino, 'From the Two Notions of Paradigm and Reduction between Theories to a New Multilinear History of Physics', *Advances in Historical Studies*, 10.02 (2021), pp. 135–63, doi:10.4236/ahs.2021.102009
- Elkhosht, Mohamed Othman, 'Contemporary Islamic Philosophy Response to Reality and Thinking Outside History', *Journal of Humanities and Applied*

Social Sciences, 1.1 (2019), pp. 2–24

Fahrieza, Andi, 'Pergeseran Paradigma Budaya Siri' Dalam Tradisi Uang Panai' Di Kecamatan Soreang Kota Parepare', Skripsi' (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024)

Fata, Ahmad Khoirul, Mohd Roslan, and Mohd Nor, 'THE EPISTEMOLOGY OF ISLAMIC PHILOSOPHY : A Chronological Review', 24.1, pp. 65–88

Finadianti, 'Dunia Virtual Fortnite Sebagai Dunia Sekunder Ditinjau Dari Teori 3 Dunia Karl Popper', Skripsi' (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2024)

Fitriyah, Lailatul, 'Bifurkasi & Multifurkasi Dalam Teorisasi Ilmu Hubungan Internasional (Penerapan Konsepsi Teorisasi Hubungan Internasional Reinhard Meyers Terhadap Perluasan Agenda Keamanan)', Skripsi' (Jember: Universitas Jember, 2009)

Frackowiak, Richard, and Henry Markram, 'The Future of Human Cerebral Cartography: A Novel Approach', *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 370.1668 (2015), doi:10.1098/rstb.2014.0171

Ger-, West, and Scientific Real-, 'Interview: Paul Hoyningen-Huene 1', 2022.13 (2022), pp. 1–5

González-Márquez, Iván, and Víctor M. Toledo, 'Sustainability Science: A Paradigm in Crisis?', *Sustainability (Switzerland)*, 12.7 (2020), pp. 1–18, doi:10.3390/su12072802

Gori, Pietro, 'Thomas Kuhn's Late Incommensurability Thesis as a Wittgensteinian Pragmatism', *European Journal of Pragmatism and American Philosophy*, 16.1 (2024), pp. 0–16, doi:10.4000/11p4z

Griffel, Frank, 'Al-Suhrawardī'S Philosophy Contextualized', *Arabic Sciences and Philosophy*, 34.1 (2024), pp. 139–52, doi:10.1017/S0957423923000139

Grobler, Adam, 'Incommensurability Explained in the Terms of Presuppositions. A Comment to Kuhn's Thesis on Radical Meaning Variance', *Studia Historiae Scientiarum*, 22 (2023), doi:10.4467/2543702XSHS.23.005.17696

Habibi, Hasbi, 'Revitalization of the Islamic Education Paradigm: An Islamic Epistemological Perspective', *Bestari*, 21.2 (2024), p. 102, doi:10.36667/bestari.v21i2.1532

Hartung, Thomas, and Aristides M. Tsatsakis, 'Food for Thought ... the State of the Scientific Revolution in Toxicology', *Altex*, 38.3 (2021), pp. 379–86, doi:10.14573/altex.2106101

Hasan, Mahmudul, 'The Need for Tawhidic Epistemology', *IslamiCity*, no. April (2025) <<https://www.islamicity.org/104513/the-need-for-tawhidic-epistemology/>>

Hasannourani, Reza, and Sohrab Haghighat, 'A Comparative Study of Mulla

- Sadra and Avicenna 's Views on the Self -Evidence of External World', 56 (2023), pp. 131–47
- Hoyningen-Huene, Paul, 'Kuhn's Conception of Incommensurability', *Studies in History and Philosophy of Science*, 21.3 (1990), pp. 481–92
- Hu, Wenyan, 'Generative Grammar in Thomas Kuhns Paradigm and Structure of Scientific Revolution', *Communications in Humanities Research*, 19.1 (2023), pp. 173–80, doi:10.54254/2753-7064/19/20231233
- Huringiin, Nabila, and Halimah Nisrina Azfathir, 'The Concept of Syed Muhammad Naquib Al-Attas on De-Westernization and Its Relevancy toward Islamization of Knowledge', *Kalimah*, 16.2 (2018), doi:10.21111/klm.v16i2.2867
- Ihsan, Nur Hadi, Martin Putra Perdana, and Yongki Sutoyo, 'The Concept of Suhrawardi's Hudhuri Epistemology and Its Relevance to the Contemporary Challenges', *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 20.1 (2022), pp. 84–108
- Irez, S., and C. Han, 'Educational Reforms as Paradigm Shifts: Utilizing Kuhnian Lenses for a Better Understanding of the Meaning of, and Resistance to, Educational Change', *International Journal of Environmental and Science Education*, 6.3 (2011), pp. 251–66
- Irfani, Muhammad, Muhammad Ikhwan Habibi, and Muhammad Rifqiyansyah, 'Methods of Interpretation: Epistemological Views of Bayani, Burhani, and Irfani', *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2.2 (2025), pp. 273–84, doi:10.58988/intiha.v2i2.334
- Jarnicki, Paweł, and Hajo Greif, 'The "Aristotle Experience" Revisited: Thomas Kuhn Meets Ludwik Fleck on the Road to Structure', *Archiv Fur Geschichte Der Philosophie*, 106.2 (2024), pp. 313–49, doi:10.1515/agph-2020-0160
- Kesuma, Ulfa, and Ahmad Wahyu Hidayat, 'Pemikiran Thomas S. Kuhn Teori Revolusi Paradigma', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, p. 166, doi:10.30595/islamadina.v0i0.6043
- Khakim, Usmanul, 'Syed Muhammad Naquib Al-Attas' Theory of Islamic Worldview and Its Significance on His Conception of Islamization of Present-Day Knowledge 'Thesis' (University of Darussalam Gontor, 2020)
- Kindi, Vasso, 'Kuhn ' s Paradigms', no. 11 (1962)
- Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (SAGE Publications, Inc., 2004)
- Kuhn, Thomas, *The Structure of Scientific Revolutions*, ed. by L.L.M. Prof. Dr. Lili. Rasjidi. S.H., 7th edn (Bandung, 2012)
- , *The Structure of Scientific Revolutions Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, ed. by S.H. L.L.M. Prof. Dr. Lili Rasjidi, 7th editio (PT REMAJA

ROSDAKARYA, 2012)

——, *The Structure of Scientific Revolutions With An Introductory Essay By Ian Hacking*, 4th Editio (The University of Chicago Press Chicago and London, 2012)

Kuhn, Thomas S., *The Rad Since Structure*, ed. by James Conant and John Haugeland (The University of Chicago Press)

——, *The Structure of Scientific Revolutions*, 2nd edn (University of Chicago Press, 1970)

Layman, Craig A., and Andrew L. Rypel, 'Beyond Kuhnian Paradigms: Normal Science and Theory Dependence in Ecology', *Ecology and Evolution*, 13.7 (2023), pp. 1–9, doi:10.1002/ece3.10255

Lestari, Sri Hariyati, 'Islamization of Knowledge of Ismail Raji Al-Faruqi in Typologies of Science and Religion', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), pp. 128–40, doi:10.52166/talim.v3i2.1998

Marcum, James A., 'Thomas S. Kuhn (1922–1996)', *Internet Encyclopedia of Philosophy*

Marin, Lavinia, 'How to Do Things with Information Online. A Conceptual Framework for Evaluating Social Networking Platforms as Epistemic Environments', *Philosophy and Technology*, 35.3 (2022), doi:10.1007/s13347-022-00569-5

Masouleh, Abbas Kharabi, 'Analysis of Knowledge: The Epistemic Theories in View of Avicenna and Mulla Sadra', *International Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 6.4 (2020), pp. 171–76

Matthews, Michael R., *Thomas Kuhn and Science Education: Learning from the Past and the Importance of History and Philosophy of Science, Science and Education* (Springer Netherlands, 2024), XXXIII, doi:10.1007/s11191-022-00408-1

Maulud, Al, and Helmi Syaifuddin, 'Sayyed Hossein Nasr's Critique of Modernity: The Perspective of Perennial Philosophy and Its Relevance to Contemporary Islamic Thought', *An-Nida'*, 49.1 (2025), pp. 110–28, doi:10.24014/an-nida.v49i1.36482

Mayrhofer, Roland, Isabel C. Büchner, and Judit Hevesi, 'The Quantitative Paradigm and the Nature of the Human Mind. The Replication Crisis as an Epistemological Crisis of Quantitative Psychology in View of the Ontic Nature of the Psyche', *Frontiers in Psychology*, 15.September (2024), doi:10.3389/fpsyg.2024.1390233

Mazzocchi, Fulvio, 'Could Big Data Be the End of Theory in Science?', *EMBO Reports*, 16.10 (2015), pp. 1250–55, doi:10.15252/embr.201541001

Michalska, Anna Martin, 'Thomas Kuhn, Stefan Amsterdamski, and the Cycles of

- Scientific Development', *Studia Historiae Scientiarum*, 22 (2023), doi:10.4467/2543702XSHS.23.006.17697
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd editio (SAGE Publications, Inc., 1994)
- Mufid, Fathul, 'Demystifying the Islamic Thought Reconciliation Model of Mullah Sadra's Transcendent Theosophy', *European Journal for Philosophy of Religion*, 15.1 (2023), pp. 205–31, doi:10.24204/EJPR.2023.4115
- Muhamad Fadli, Diana Monita, and Muhammad Chafidz Ali Wafa, 'The Philosophy of Thomas Kuhn: Paradigms and Scientific Revolutions in Islamic Scholarship', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2024), pp. 30–41, doi:10.51468/jpi.v6i1.334
- Mujahidin, Sultan, 'The Supremacy of Revelation over Reason: Al-Ghazali's Critique of Rationalist Philosophy in Tahafut Al-Falasifah', *Islamic Thought Review*, 2.2 (2024), pp. 151–62, doi:10.30983/itr.v2i2.8838
- Mujiburrohmah, and Lalu Firman Hadiwijaya, 'Islamic Philosophy and the Challenges of Modernity', *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5.2 (2025), pp. 1706–1716
- Muslih, Mohammad, *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, 1st Editio (Lembaga Studi Filsafat Islam, 2016)
- , 'Konstruksi Epistemologi Dalam Filsafat Illuminasi Suhrawardi'
- Muslih, Mohammad, Happy Susanto, and Martin Putra Perdana, 'The Paradigm of Islamization of Knowledge According to SMN Al-Attas (From Islamization of Science to Islamic Science)', *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5.1 (2021), p. 25, doi:10.21111/tasfiah.v5i1.5269
- Muttaqin, Mukhammad Faiz, 'Makna Poligami Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 3 Perspektif Qira'ah Mubadalah: Studi Analitik Teori Paradigma Thomas Kuhn', Skripsi' (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023)
- Nara, Coe, 'Komparasi Antara Prinsip Verifikasi Alfred Jules Ayer Dan Konsep Falsifikasi Karl Raimund Popper', Skripsi' (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2022)
- Nasr, Seyyed Hossein, *The Need for a Sacred Science*, Taylor & F (Curzon Press, 1993)
- Nunez, Paul L., and Ramesh Srinivasan, 'A Theoretical Basis for Standing and Traveling Brain Waves Measured with Human EEG with Implications for an Integrated Consciousness', *Clinical Neurophysiology*, 117.11 (2006), pp. 2424–35, doi:10.1016/j.clinph.2006.06.754
- Nur Arifa, Laily, 'Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Mulla Shadra (Kajian

- Epistemologis)', *Ar-Risalah*, 15.2 (2017), pp. 65–81
- Nurjaman, Fajar, 'News Consumption Behaviour of Generation Z in The Reading Community Via Instagram', *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4.2 (2025), pp. 64–80, doi:10.57096/edunity.v4i2.371
- Pearson, Mark, Stefan R. Egglestone, and Gary Winship, 'The Biological Paradigm of Psychosis in Crisis: A Kuhnian Analysis', *Nursing Philosophy*, 24.4 (2023), pp. 1–10, doi:10.1111/nup.12418
- Poidevin, Robin Le, 'Religious Conversion and Loss of Faith : Cases of Personal Paradigm Shift ?', *Sophia* 2021, 2021, pp. 551–66, doi:10.1007/s11841-021-00864-2
- Politi, Vincenzo, 'Scientific Revolutions, Specialization and the Discovery of the Structure of DNA: Toward a New Picture of the Development of the Sciences', *Synthese*, 195.5 (2018), pp. 2267–93, doi:10.1007/s11229-017-1339-6
- Prelević, Duško, 'Kuhn's Incommensurability Thesis: Good Examples Still to Be Found', *Filozofia Nauki*, 28.4 (2019), pp. 61–77, doi:10.14394/filnau.2019.0026
- Putri, Endrika Widdia, 'Epistemology of Thomas S . Kuhn ' s Shifting Paradigm and Its Relevance to Islamic Science', 4.1 (2020), pp. 1–18
- Reeves, Josh A., 'Exemplars in "Science and Religion": A Theological Dialogue with Thomas Kuhn', *Religious Studies*, 2023, pp. 1–12, doi:10.1017/S0034412523000975
- Revell, Christopher, and Marius Somveille, 'A Physics-Inspired Mechanistic Model of Migratory Movement Patterns in Birds', *Scientific Reports*, 7.1 (2017), pp. 1–10, doi:10.1038/s41598-017-09270-6
- RKT, Rabihah Annisa, 'Analisis Teori Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn Terhadap Kritik Seyyed Hossein Nasr Atas Modernisme', Skripsi' (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023)
- Rolleri, José Luis, 'Incommensurability, Abstraction, and Idealization: A Conceptualist Approach', *Open Journal of Philosophy*, 13.03 (2023), pp. 435–50, doi:10.4236/ojpp.2023.133029
- Romdlony, Muhammad Zakiyullah, and others, 'Tawhīdī Epistemology: Uniting Rationality, Empiricism, and Transcendence within the Framework of Islamic Science', *International Journal of Nusantara Islam*, 13.2 (2025), pp. 397–412, doi:10.15575/ijni.v13i2.47380
- Rosyid, Amalia Chairunnisa, 'Program Riset Ilmiah Imre Lakatos Dalam Perkembangan Teori Gravitasi Albert Einstein', Skripsi' (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021)
- Rubin, Mark, 'The Replication Crisis Is Less of a "Crisis" in Lakatos' Philosophy

- of Science than It Is in Popper's', *European Journal for Philosophy of Science*, 15.1 (2025), pp. 1–20, doi:10.1007/s13194-024-00629-x
- Rushd, Ibn, 'The Decisive Treatise', pp. 1–9
- Saffari, Siavash, 'Tawhid Paradigm and an Inclusive Concept of Liberative Struggle', *Religions*, 14.9 (2023), doi:10.3390/rel14091088
- Said, Shahirah binti, 'The Challenges of Islamic Philosophy of Science Based On Contemporary Islamic Science Thinkers', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8.5 (2018), pp. 898–908, doi:10.6007/ijarbss/v8-i5/4232
- Sankey, Howard, 'Kuhn ' s Changing Concept of Incommensurability Published by : Oxford University Press on Behalf of The British Society for the Kuhn ' s Changing Concept of', 44.4 (1993), pp. 759–74
- Santalia, Indo, 'Kritik Al-Ghazali Serta Pembelaan Ibnu Rusyd Dalam Menyikapi Rasionalitas Dan Wahyu', 3.November (2025), pp. 360–68
- Sappe, Sukman, 'Differences in Knowledge Science in Islamic Education Philosophy Perspective', 01.1 (2020), pp. 1–8
- Schindler, Samuel, 'Normal Science: Not Uncritical or Dogmatic', *Synthese*, 203.4 (2024), pp. 1–22, doi:10.1007/s11229-024-04527-w
- Schou, Jannick, and Johan Farkas, 'Algorithms, Interfaces, and the Circulation of Information: Interrogating the Epistemological Challenges of Facebook', *Kome*, 4.1 (2016), pp. 36–49, doi:10.17646/KOME.2016.13
- Shahirah Said, Mohd Shukri Hanapi, 'Social & Behavioural Sciences INCoH 2017 The Second International Conference on Humanities Implementation Of Human Development Based On', no. ISSN: 2357-1330 (2019)
- Sigurdsson, Skúli, 'The Nature of Scientific Knowledge: An Interview with Thomas S. Kuhn', in *Shifting Paradigms: Thomas S. Kuhn and the History of Science*, ed. by Jürgen Blum, Alexander; Gavroglu, Kostas; Joas, Christian; Renn, 1st editio (Max Planck Institute for the History of Science, 2016), pp. 17–30
- Solanki, Kharanshu, 'Are Physical Theories Incommensurable?', 1 (2022), pp. 1–8 <<http://arxiv.org/abs/2205.10551>>
- Stoenescu, Constantin, 'Constantin Stoenescu 1 Before Structure. The Rise Of Kuhn's Conceptual Scheme In The Copernican Revolution', LXXII.2, pp. 69–89, doi:10.62229/aubpslxxii/2
- Sulaiman, Ahmad, 'Islamic Worldview in the Perspective of M.T.M Yazdī and S.M.N Al-Attas and Their Implication on Islamization of Knowledge', *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 9.1 (2023), pp. 43–62

- Swerdlow, N. M., *Thomas S. Kuhn: A Biographical Memoir* (Washington, D.C., 2013)
- Syafaq, Hammis, and others, 'Reconstructing Islamic Epistemology: Bridging Metaphysics, Reason, and Revelation', *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 14.2 (2024), pp. 240–69, doi:10.15642/teosofi.2024.14.2.240-269
- Syihabuddin, Muhammad, Kayan Manggala, and M Lutfi Mustofa, 'Islamization Of Knowledge Of Ismail Raji Faruqi : Integration-Interconnection To The Contextualization Of Indonesian Science', 2023
- Tang, Paul C. L., 'Paradigm Shifts, Scientific Revolutions, and the Unit of Scientific Change: Towards a Post-Kuhnian Theory of Types of Scientific Development', *PSA: Proceedings of the Biennial Meeting of the Philosophy of Science Association*, 1984.1 (2022), doi:https://doi.org/10.1086/psaprocbienmeetp.1984.1.192333
- Taryanah, 'Konsep Verifikasi Dan Falsifikasi Dalam Positivisme Logis', Skripsi' (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001)
- Taylor, Scott C., 'The Structure of Psychic Revolutions: A Psychoanalytic Account of Kuhnian Science', *American Imago*, 76.3 (2019), pp. 381–404, doi:10.1353/aim.2019.0023
- Tijani Surajudeen, Ahmad, 'Islamic Intellectual Tradition between Perennial and Discursive', *International Journal Of Umranicof Umranic Studies Jurnal Antarabangsa Kajian UmranKajian Umran*, 2.1 (2019), pp. 19–30 <www.unissa.edu.bn/ijus>
- Tuboly, Adam Tamas, 'The Historian as an Ethnographer: Kuhn's Last Philosophy of Science', *Metascience*, 33.1 (2024), pp. 43–47, doi:10.1007/s11016-023-00949-3
- Walid, Kholid Al, and others, 'Al-'Ilm Al-Ḥudhūrī: Philosophical Epistemology and Sufism Common Ground', *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 7.2 (2023), p. 111, doi:10.30983/fuaduna.v7i2.7348
- Warno, Nano, 'Study Comparison on Knowledge By Presence in the Views of Ibn Sīnā, Suhrawardī, and Mullā Ṣadrā', *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 9.2 (2023), pp. 333–52, doi:10.20871/kpjipm.v9i2.291
- Wati, Ratna, 'Analyzing and Viewing the Development of Construction of the Philosophical View of Positivism', *Journal of World Science*, 3.8 (2024), pp. 906–13, doi:10.58344/jws.v3i8.689
- Wray, K. Brad, 'Kuhn, the History of Chemistry, and the Philosophy of Science', *The Journal of the International Society for the History of Philosophy of Science*, 9.1 (2018), pp. 75–92, doi:https://doi.org/10.1086/700174

Yuniati, Syafirul, 'Eskatologi Dalam Pandangan Positivisme', *Skripsi*, 1 (2021), pp. 1–68

Yusuf, Muhammad, and Hasyim Haddade, 'Reformulating Islamic Epistemology: Solution to The Crisis of Modern Science, Technology and The Impact of Globalization', *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2021), pp. 31–47 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/view/9790>>

Zakiah, Azizah, and others, 'The Philosophy of Smart Learning Using the Approach Thomas Kuhn Paradigm Shift', *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 16.1 (2024), pp. 54–62, doi:10.5815/ijieeb.2024.01.05